

## PENDAMPINGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN ABAD 21 : 4C, PPK, LITERASI, *HIGHER ORDER THINKING SKILL* DI MADRASAH

\*Pandu Jati laksono<sup>1)</sup>, Indah Wigati<sup>2)</sup>, Ravensky Yurianty Pratiwi<sup>3)</sup> Rima Putri Wulan Suci<sup>4)</sup>

- <sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, pandujati\_uin@radenfatah.ac.id  
<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, indahwigati\_uin@radenfatah.ac.id  
<sup>3)</sup> Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, ravenskyyuriantypratiwi\_uin@radenfatah.ac.id  
<sup>4)</sup> Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, rimaputriwulansuci@gmail.com

### Abstrak

Paradigma pembelajaran di madrasah berorientasi pada keterampilan abad 21, akan tetapi pada kenyataannya pendidik belum melakukan perencanaan pembelajaran yang sesuai. Tujuan dari pengabdian ini adalah melakukan diseminasi keterampilan abad-21 dan pendampingan pada perencanaan pembelajaran berbasis pada 4C, PPK, literasi dan *Higher order Thinking Skill* agar penyusunannya sesuai sehingga bermanfaat bagi peserta pengabdian. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah pendampingan dengan empat langkah observasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Hasil dari pengabdian ini adalah observasi mendapatkan kesesuaian waktu dan masalah mengenai pemahaman dalam keterampilan abad 21. Perencanaan penyusunan rencana pengabdian yang efektif. Implementasi melaksanakan tes awal pemahaman kegiatan dengan diseminasi pada 4C, PPK, Literasi, *Higher Order Thinking Skill* dalam perencanaan pembelajaran. Evaluasi didapatkan hasil mengenai keberhasilan pengabdian dan penilaian terhadap narasumber yang memenuhi target. Kegiatan ini telah berhasil dilakukan dan memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada pendidik dalam penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis pada keterampilan abad 21. Kesimpulan pendidik telah memperoleh pengetahuan mengenai keterampilan abad-21 dan mampu menyusun perencanaan pembelajaran berbasis pada 4C, PPK, literasi dan *Higher Order Thinking Skill*.

**Kata Kunci:** *higher order thinking skill*, keterampilan abad-21, literasi, perencanaan pembelajaran, pendidikan penguatan karakter

### Abstract

The learning paradigm in madrasahs is oriented towards 21st century skills, but in reality educators have not carried out appropriate lesson plans. The purpose of this service is to disseminate 21st century skills and assist in learning planning based on 4C, PPK, literacy and Higher order Thinking Skills so that the preparation is appropriate so that it is beneficial for the service participants. The method used in service activities is mentoring with four steps of observation, planning, implementation, evaluation. The results of this service are observations of getting appropriate timing and problems regarding understanding in 21st century skills. Planning for the preparation of an effective service plan. Implementation of carrying out an initial test of understanding activities with dissemination on 4C, PPK, Literacy, Higher Order Thinking Skills in learning planning. The evaluation obtained results regarding the success of the dedication and assessment of resource persons who met the target. This activity has been successfully carried out and provided educators with increased knowledge and skills in preparing lesson plans based on 21st century skills. Conclusion educators have acquired knowledge of 21st century skills and are able to develop lesson plans based on 4C, PPK, literacy and Higher Order Thinking Skills.

**Keywords:** 21st century skills, character strengthening education, higher order thinking skills, lesson planning, literacy

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada dasarnya ditekankan pada bagian-bagian perencanaan, melaksanakan dan penilaian. Pada era saat ini terjadi perubahan paradigma dimana keterampilan belajar harus sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada berbagai nilai-nilai yang sesuai dengan rujukan pemerintah (Laksono and Fatimatuzzahra, 2022). Dampak positif pada pendidik dalam menjalani perubahan paradigma pembelajaran dilihat dari meningkatkan kemauan untuk merubah pendekatan pembelajaran yang disesuaikan kondisi (Nugroho et al., 2021). Pendidik menjadi peran sentral dalam perkembangan teknologi yang dapat memberikan dampak pada prestasi siswa dalam konsep pendidikan yang dinamis.(Kartimi et al., 2019). Perubahan yang tepat perlu dilakukan oleh guru agar sesuai dengan konsep pembelajaran abad-21 yang kini menjadi isu yang harus diselesaikan oleh pendidik pada konsep belajar.

Belajar sendiri dalam hasilnya menekankan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Bagian penting dalam pembelajaran yang sering terlupakan adalah rancangan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan perubahan paradigma. Perencanaan pembelajar yang mengarah pada proses yang tepat sesuai dengan pembelajaran abad-21 perlu dilakukan agar dalam mengajar inovatif dan sesuai dengan target belajar (Sesunan et al., 2021). Penyusunan rencana pembelajaran harus sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang mengajak siswa untuk mengembangkan keterampilan 4c, literasi, dan berpikir tingkat tinggi.(Mawardi et al., 2021). Perencanaan pembelajaran di beberapa Madrasah khususnya swasta sering terlupakan dalam menerapkan keterampilan abad 21.

Pada kegiatan pengabdian ini diarahkan kepada sekolah Madrasah Aliyah swasta yang berada dibawah Kementerian Agama. Pemilihan ini dikarenakan belum banyaknya pelatihan dan pendampingan yang di desiminasikan bagi guru yang ada di madrasah swasta. Kebanyakan pendidik yang mendapatkan pelatihan atau pendampingan adalah

kepala sekolah atau wakil kepala sekolah. Kendala ini menyebabkan terhambatnya penyebaran dan persamaan persepsi pada keterampilan abad 21 di madrasah. Kecenderungan yang terjadi adalah mengajar lebih difokuskan pada pengajaran yang dulu pernah dilakukan oleh pendidik sebelumnya. Hasil yang didapatkan sering tidak sesuai dengan paradigma perubahan pendidikan yang mengarahkan pada ketampilan abad 21.

Permasalahan yang terjadi di madrasah Aliyah adalah kurangnya kemampuan pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai pembelajaran abad 21 yaitu 4C,PPK, Literasi, dan HOTS. Pada dasarnya dalam merancang pembelajaran dan instrumen penilaian harus mendukung perkembangan keterampilan siswa.(Jufri et al., 2018). Masalah berikutnya adalah tidak pahami konsep *creativity, critical thinking, communication, collaboration* dalam penerapannya di perencanaan pembelajaran. Konsep 4C juga dapat diperkuat dengan adanya al qur'an didalamnya (Mariana et al., 2019). Pendidikan penguatan karakter yang dapat diintegrasikan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Literasi yang dapat dimasukkan kedalam rencana pembelajaran, serta pembelajaran yang mengarahkan pada berpikir kritis. Perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai ini dapat diperbaiki dengan adanya pendampingan yang diarahkan untuk menyesuaikan dengan paradigma pembelajaran terbaru.

Pendampingan untuk keterampilan abad 21 pada guru memberikan respon positif pada proses pembelajaran yang dilakukan (Junedi et al., 2020). Kebermanfaatan pembelajaran abad 21 bagi guru dirasakan dengan pengembangan guru sasaran pada keterampilan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pembelajaran (Rahman et al., 2021). Keterampilan abad 21 menjadi penting untuk di desiminasikan karena dengan kebaruan ini menjadikan control terhadap kualitas dan pelaksanaan pembelajaran yang ada di madrasah. Pengabdian ini penting karena diperlukan perangkat pembelajaran berbasis multimedia yang berkualitas dan menumbuhkembangkan pembelajaran yang

berorientasi pada keterampilan abad 21 (Susanti et al., 2020). Pendampingan dapat meningkatnya keterampilan pendidik dalam menghadapi tantangan global abad 21 dan pemahaman yang baik tentang model-model praktik yang sesuai dengan kebutuhan (Hadisaputra et al., 2018).

Pengabdian menjadi penting karena menjadi bentuk pembaruan yang dilakukan agar menjaga dengan baik pembelajaran yang terjadi di tingkat madrasah. Penyebaran pengetahuan yang terbatas dari pihak pendidikan menengah juga perlu untuk diberikan solusi yang efisien dan cepat. Penyebaran yang berupa pendampingan ini menjadikan satu pemahaman sama. Pendidik yang sebelumnya berasal dari latar belakang berbeda mendapatkan penyamaan persepsi dalam penyusunan rencana pembelajaran. Pendidik juga mendapatkan informasi terbaru tentang perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan nasional.

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa langkah kegiatan. langkah ini terdiri atas empat prosedur utama yang dilakukan agar kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lebih efisien dan aplikatif. Penggunaan procedural yang tersusun dengan sistematis diharapkan memberikan dampak positif yang kedepannya dapat dipergunakan pasca kegiatan pengabdian.

Langkah pertama, yaitu observasi kegiatan pengabdian. Observasi merupakan kegiatan mengamati kondisi dan pencarian masalah yang terjadi ditempat pemilihan pengabdian. Observasi memberikan gambaran mengenai subjek yang akan diberikan pendampingan. Observasi juga memberikan kajian dokumen yang dibutuhkan untuk memperkuat kebutuhan akan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Langkah kedua, yaitu perencanaan kegiatan pengabdian. Perencanaan menjadi bagian yang sangat penting karena dengan rencana matang yang sistematis dan terstruktur akan dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian dengan hasil yang lebih optimal. Perencanaan ini meliputi pemilihan waktu, lokasi dalam kegiatan, jumlah peserta yang

direncanakan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan.

Langkah ketiga, yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan pengabdian ini dibagi dalam sub Langkah pengabdian. Pelaksanaan pengabdian dibagi kedalam sesi-sesi. Pembagian sesi ini disesuaikan dengan cakupan materi 4C, PPK, Literasi, *Higher Order Thinking Skills*. Sesi terakhir pelaksanaan adalah pada praktik kerja.

Langkah keempat, yaitu evaluasi kegiatan pengabdian. Evaluasi kegiatan dilaksanakan pada akhir kegiatan setelah penyampaian materi dan praktik dilaksanakan pengisian angket. Pengisian ini ditujukan untuk melihat peningkatan sebelum dan sesudah pendampingan.

## **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan Langkah :

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan oleh tim Pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan kunjungan ke lokasi yang terletak di Jl. AMD, Talang Jambe, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961. Lokasi pengabdian berbatasan dengan kabupaten Banyuasin sehingga cukup jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Lokasi pengabdian juga merupakan sekolah asrama yang terdapat pesantren didalamnya. Kunjungan awal ini tim melakukan analisis kebutuhan dengan dari pihak sekolah untuk mengetahui masalah yang terjadi di sekolah.

Pada analisis kebutuhan ini berdasarkan tanya jawab dan diskusi yang dilakukan dengan pihak sekolah terdapat beberapa poin penting yang menjadi isu utama: 1. Para guru sebelumnya belum mendapatkan pendampingan mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum; 2. Pendampingan mengenai keterampilan abad 21 yaitu 4C, PPK, dan Literasi belum pernah dilakukan; 3. Pembelajaran masih mengabungkan nilai-nilai madrasah dan konvensional sehingga *Higher Order Thinking Skill* sering dilupakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian dokumen juga diketahui bahwa dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan sebagian masih memakai kurikulum KTSP, kurikulum 2013 akan tetapi belum

berlandaskan keterampilan abad 21. Rencana Pelaksanaan pembelajaran juga masih sebatas turunan dari silabus dan belum banyak mengalami modifikasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada PPK, Literasi, *Higher Order Thinking Skill*.

## 2. Perencanaan kegiatan

Rencana kegiatan disusun dengan melakukan koordinasi dan diskusi Bersama dengan pihak sekolah. Waktu yang dipilih adalah bukan pada waktu padat belajar seperti adanya Ujian Semester. Jadi kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2021 dimana waktu itu bukan waktu padat atau sibuk dalam pembelajaran di kelas. Waktu kegiatan masih termasuk apda awal semester genap. Jadwal kegiatan juga disesuaikan dengan waktu dimana guru banyak memiliki waktu luang yaitu di hari jumat. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari jam 08.00 WIB-11.00 WIB.

Pemilihan Lokasi kegiatan dipilih aula dikarenakan lokasi yang cukup luas dan dapat menampung sejumlah peserta yang mengikuti kegiatan.



Gambar 1. Aula Sekolah MAS Aulia Cendikia

Gambar 1 menunjukkan foto Bersama di lokasi aula sekolah yang luas dan dapat menampung peserta yang lebih dari 30.

Jumlah peserta yang mendaftarkan dalam kegiatan pengabdian berjumlah 30 peserta. Peserta sebelumnya mendaftarkan diri di *google form* untuk memudahkan pendataan dan persiapan akomodasi yang dibutuhkan. Pendaftaran ini juga memudahkan untuk pengelompokan rumpun mata pelajaran.



## Pendaftaran Peserta PkM Prodi Pendidikan Kimia

Para peserta silakan mengisi biodata untuk memudahkan dalam verifikasi dan pembagian rumpun mata pelajaran.

### Gambar 2. Pendaftaran Peserta

Dari pendaftaran peserta ini kemudian dibagi kedalam 3 rumpun keilmuan yaitu sains, sosial dan agama. Ketiga rumpun ini dibagi agar tim pengabdian dapat melaksanakan pengarahannya dan koordinasi untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan jika ada pertanyaan yang diajukan oleh peserta pada saat kegiatan.

## 3. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibuka oleh ketua tim pengabdian kepada masyarakat dan dilanjutkan oleh kepala MAS Aulia Cendikia.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan PkM

Pembukaan dimulai pada pukul 08.00 dengan penyampaian beberapa *overview* mengenai materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, kemudian dibagi kedalam tiga rumpun keilmuan sains, sosial dan agama untuk memudahkan dalam berdiskusi.

Materi pertama dimulai dengan penyampaian mengenai 4C yang merupakan salah satu bentuk keterampilan yang harus dimiliki dalam pembelajaran abad 21. Keterampilan 4C sendiri merupakan *Critical Thinking, Creative, Colaboration dan Communication*.



Gambar 4. Penyampaian Materi 4C

Pemateri memberikan contoh dan konteks yang dapat dijadikan didalam pembelajaran. *Critical Thinking, Creative, Colaboration* dan *Communication* dapat dimulai dari rencana, pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Berbagai model dan metode pembelajaran dapat mendukung empat keterampilan ini. Beberapa model pembelajaran yang menjadi rujukan dalam menekankan pada keterampilan 4C diantaranya adalah *project-based learning, problem-based learning, inquiry learning* dan *discovery learning*.

Materi kedua merupakan materi Pendidikan Penguatan Karakter atau disingkat dengan PPK. “Penguatan karakter gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat” (kemdikbud, 2018).



Gambar 5. Penyampaian Materi PPK

PPK utamanya terdiri atas lima nilai utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas yang dijabarkan Kembali menjadi 18 nilai. Nilai-nilai ini dalam pembelajaran abad 21 perlu diterapkan dan diimplementasi agar nilai karakter bangsa yang diinginkan dapat terpacai. PPK pada dasarnya belum diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran yang ada si MAS Aulia Cendikia sehingga setelah materi disampaikan dapat memasukkannya kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Materi ketiga mengenai literasi yang masih belum banyak dimasukkan dalam pembelajaran disekolah. Pemateri menyampaikan bahwa Gerakan literasi nasional seharusnya telah dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat akan tetapi masih menemui beberapa kendala. Pada kesempatan ini pemateri menjelaskan beberapa jenis literasi yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan.



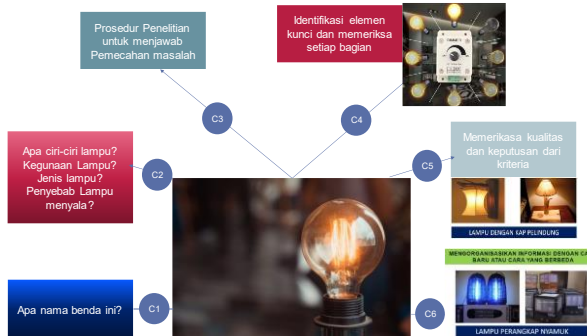
Gambar 6. Penyampaian Materi Literasi

Keenam literasi ini dapat dimasukkan dan diintegrasikan dalam konteks perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pada umumnya literasi memberikan kecakapan dalam menghadapi setiap situasi sehingga hal ini sesuai dengan keterampilan abad 21 yang diharapkan dimiliki dan diajarkan oleh guru kepada siswa.

Materi keempat tentang *Higher Order Thinking Skill*. Materi ini lebih dikhususkan pada pembuatan soal yang berbasis pada HOTS, dimana menurut penuturan peserta belum banyak yang mengetahui tentang soal jenis ini. Pemateri dalam kesempatan ini menjelaskan mengenai tingkatan



Higher Order Thinking Skill yang termasuk didalamnya adalah soal dengan taksonomi bloom C4 (analisis), C5 (evaluasi) dan C6 (mencipta). Taksonomi bloom pada level C1 (mengingat), C2 (memahami) dan C3 (Mengaplikasikan) termasuk dalam Low Order Thinking Skills.



Gambar 7. Perbedaan Taksonomi Bloom

Gambar lampu menyala memberikan analogi mengenai perbedaan intepetasi pada setiap level taksonomi bloom. Level Higher Order Thinking Skill dilihat dari perlakuan yang diberikan pada lampu. Level analisis (C4) dengan memeriksa elemen lampu dan identifikasi jika terjadi masalah. Level evaluasi (C5) dengan memeriksa kualitas dan keputusan dari kriteria dengan memberikan penutup jika nyala lampu terlalu terang. Level mengkreasikan (C6) mengorganisasi informasi dengan cara baru, seperti lampu dibuat sebagai alat peningkat serangga.

Dari berbagai materi yang telah disampaikan kemudian peserta bersiap dalam penyusunan Perencanaan Pembelajaran Abad 21 yang berbasis pada 4C, PPK, Literasi, Higher Order Thinking Skill. Peserta yang sudah dibagi kedalam rumpun keilmuan kemudian memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajar yang biasa di pakai untuk selanjutnya di modifikasi agar sesuai dengan materi yang disampaikan narasumber dan dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran.

4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan didalam Pengabdian kepada masyarakat ini lebih kepada sebaran angket kepada narasumber kegiatan. Angket ini untuk menilai narasumber sudah melakukan penyampaian materi dengan baik atau belum. Batasan yang ditetapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dalam penyampaian narasumber adalah sebesar 70. Apabila pencapaian penilaian mencapai skor tersebut

maka ketercapaian dari kegiatan telah tercapai dan memenuhi target. Tabel 1 Menyajikan aspek yang dinilai dan ketercapaian.

Tabel 1. Evaluasi Narasumber PkM

No	Aspek	Skor	Target
1	Penguasaan Materi Narasumber	85.00	Tercapai
2	Ketepatan materi narasumber dengan kebutuhan pembelajaran	75.00	Tercapai
3	Variasi dan metode penyampaian narasumber	81.67	Tercapai
4	Kepedulian, gaya, dan respon terhadap peserta	85.00	Tercapai
5	Pemberian motivasi pada peserta	82.50	Tercapai
6	Sistematika penyampaian narasumber	85.00	Tercapai
7	Relevansi Narasumber dengan keadaan PkM	82.50	Tercapai

Pada tabel 1 terdapat 7 aspek yang dinilai oleh peserta Pengabdian kepada Masyarakat. Nilai terendah dari aspek ini adalah ketepatan materi narasumber dengan kebutuhan pembelajaran yang mencapai 75. Terdapat 3 aspek dengan nilai tertinggi 1. Penguasaan Materi Narasumber, 2. Kepedulian, gaya, dan respon terhadap peserta, 3. Sistematika penyampaian narasumber yang mencapai skor 85. Berdasarkan hasil tabel semua aspek telah memenuhi target yang dicanangkan oleh tim pengabdian. Pada evaluasi kegiatan ini juga dilihat modifikasi dari para guru dalam merancang pembelajaran dengan keterampilan abad-21 agar terlihat keberhasilan kegiatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan PKM ini adalah 1) Diseminasi keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh siswa melalui pemahaman yang dimiliki oleh guru, 2) Pendampingan dalam perencanaan pembelajaran berbasis pada 4C, PPK, literasi dan Higher order Thinking Skill agar penyusunannya sesuai dan memberikan manfaat bagi peserta pengabdian. Diseminasi telah berhasil dilakukan oleh

tim pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan materi 4C, PPK, Literasi, *Higher Order Thinking Skill* kepada peserta pengabdian. Peserta mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya komponen tersebut didalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Ayu & Laksono (2021) kemampuan dalam menyelesaikan masalah siswa dapat diperoleh dengan keterampilan pada pembelajaran abad-21. Pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran abad-21 yang memberikan dorongan siswa untuk bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan (Nusyirwan et al., 2021).

Para guru telah membuat perencanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan 4C, PPK, literasi dan *Higher order Thinking Skill* setelah mendapatkan materi yang disampaikan oleh narasumber. Praktek langsung membantu para peserta pengabdian untuk lebih aplikatif dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan keterampilan abad 21 karena lebih diarahkan oleh narasumber. Para peserta yang merasa ragu atau bingung dapat langsung bertanya dan mendapatkan perbaikan agar RPP yang telah di buat sesuai dengan komponen keterampilan abad-21. Para peserta juga diberikan materi mengenai model yang direkomendasikan dalam pembelajaran dengan memperhatikan sintaks yang ada. Model pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan abad-21 seperti *discovery learning, project based learning, problem based learning* dan *inquiry learning*.

Problematika yang dialami dalam kegiatan pengabdian ini adalah peserta belum mendapatkan kebaruan kurikulum sehingga perencanaan pembelajaran yang kebanyakan dipakai masih pada kurikulum KTSP. Pada Langkah pembelajaran masih di temui pembelajaran dengan Eksplorasi Elaborasi Konfirmasi (EEK). Masalah ini direduksi dengan pemberian *template* kurikulum terbaru menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017. Penggunaan *template* ini untuk memudahkan bagi peserta dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan Menyusun RPP yang lebih optimal. Masalah kedua adalah karena tidak meratanya jumlah guru di rumpun keilmuan agama, sains, dan sosial maka perhatian narasumber cenderung kepada tim rumpun keilmuan yang bertanya dan aktif. Tim rumpun keilmuan yang

kurang aktif akhirnya di dampingi oleh anggota tim pengabdian yang merupakan narasumber dalam pengabdian. Pendampingan yang cepat dan tanggap dapat mempercepat penyelesaian masalah yang ada sehingga kegiatan berjalan lebih efektif dan efisien. Masalah ketiga singkatnya waktu pengabdian sehingga efisiensi kegiatan dan penyampaian materi lebih di padatkan. Narasumber lebih banyak memberikan praktek langsung agar RPP yang telah dibuat dapat dilihat perbedaannya sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian, sehingga keberhasilan pengabdian terlihat dari keberhasilan RPP yang sudah sesuai dengan keterampilan abad-21.

Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari hasil rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimodifikasi guru berdasarkan keterampilan abad-21 dengan basis 4C, PPK, Literasi, *Higher Order Thinking Skill*. Para guru telah berhasil memasukkan *Critical Thinking, Creative, Colaboration dan Communication* pada Langkah-langkah pembelajaran di RPP. Penguatan Pendidikan Karakter yang dicanangkan oleh pemerintah juga telah di integrasikan dalam RPP. Literasi yang menjadi arah dalam menghadapi problematika dan penyelesaian masalah yang ada dalam pembelajaran telah dapat dimodifikasi dan menyesuaikan Langkah yang ada dalam RPP. *Higher Order Thinking Skill* pada pembelajaran dimunculkan pada kegiatan pembelajaran yang berbasis pada model pembelajaran saintifik dan penemuan karena pembelajaran ini dipercaya dapat memicu kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Alat ukur yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah pengukuran evaluasi narasumber. Pada pengukuran ini terdapat tujuh aspek yang menjadi *point* yang dinilai oleh peserta pengabdian terhadap narasumber. Hasil yang didapatkan adalah memenuhi target dengan skor diatas 70 untuk semua aspek. Narasumber menjadi aspek penting dalam pengabdian karena menjadi garis depan dan penggerak dalam kegiatan. Penilaian positif kepada narasumber diharapkan dapat menjadi peningkatan bagi mutu dan kualitas pkM yang diadakan. Pelatihan yang memiliki narasumber kompeten menjadikan kegiatan menjadi lebih optimal dan meningkatkan kualitas dari guru (Sumarni et al., 2020). Para peserta secara umum beranggapan narasumber telah berhasil

menyampaikan materi diseminasi dari keterampilan abad 21. Peserta pengabdian mengapresiasi ketanggapan dari anrasumber dalam pertanyaan yang diajukan oleh peserta pengabdian sehingga masalah dalam perencanaan pembelajaran dapat diselesaikan dengan cepat dan terencana.

Rekomendasi pada Pendampingan Perencanaan Pembelajaran Abad 21 : 4C, PPK, Literasi, *Higher Order Thinking Skill* di Madrasah terdapat beberapa: 1) Waktu pengabdian yang dilakukan sebaiknya lebih Panjang dan bisa dilakukan pendampingan berbasis proyek agar lebih terlihat modifikasi dna kebaruhan dari RPP yang telah dibuat oleh guru; 2) Narasumber dari program studi dengan basis sosial belum ada sehingga masih terbatas pada rumpun keilmuan IPA dan agama; 3) Pengabdian dapat dikembangkan kedalam pengembangan media dan penilaian agar lebih komprehensif dengan pembelajaran yang ada di sekolah madrasah.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Raden Fatah Palembang atas dukungan pada kelancaran kegiatan.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pendampingan Perencanaan Pembelajaran Abad 21 berbasis pada 4C, PPK, Literasi, *Higher Order Thinking Skill* di Madrasah disimpulkan bahwa;

1. Diseminasi materi mengenai 4C, PPK, Literasi, *Higher Order Thinking Skill* di Madrasah telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan mengedepankan kebaharuan kurikulum sesuai dengan rekomendasi pemerintah di madrasah.
2. Para peserta pengabdian telah mampu membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan keterampilan abad-21 yaitu mengintegrasikan 4C, PPK, Literasi, *Higher Order Thinking Skill* kedalam perencanaan pembelajaran terutama di Langkah pembelajaran.

### **Saran**

Pengabdian kepada Masyarakat sebaiknya dilakukan dengan rencana berbasis proyek dan masalah. Hal ini dimaksudkan agar peserta pengabdian lebih Panjang dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran. Kolaborasi dengan prodi sosial perlu dilakukan untuk lebih mengoptimalkan guru dengan basis sosial. Media dan penilaian yang menjadi komponen penting dalam pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan keterampilan abad-21.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu, A., & Laksono, P. J. (2021). The Importance of Scientific Chemistry Literacy in 21st Century Learning. *Proceedings of International Education Conference*, 62–66.
- Hadisaputra, S., Hakim, A., Muntari, Gito, H., & Muhlis. (2018). Pelatihan peningkatan keterampilan guru IPA sebagai role model abad 21 dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 274–277. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/874>
- Jufri, A. W., Ramdani, A., Gunawan, G., Bachtiar, I., & Wildan, W. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru IPA Kota Mataram dalam Memfasilitasi Penguasaan Keterampilan Abad Ke 21 Siswa SMP. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v1i1.207>
- Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi keterampilan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63–72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.1963>
- Kartimi, K., Mulyani, A., & Riyanto, O. R. (2019). Pemberdayaan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Abad 21. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 160–170. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i2.5815>
- kemdikbud. (2018). *GERAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)*. [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id). [www.kemdikbud.go.id/download/](http://www.kemdikbud.go.id/download/)
- Laksono, P. J., & Fatimatuzzahra, F. (2022). Active, Creative, Effective and Fun Learning with Character in 21st Century Skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3667–3678.
- Mohamad, W. M. W., & Teh, K. S. M. (2019).



Pembelajaran Abad ke-21 dalam Al-Quran: Satu Manual Pendidikan Istimewa daripada Allah. *Journal of Educational Research & Indigenous Studies*, 2(1), 192-201.

- Mawardi, M., Wahyudi, W., Kristin, F., & Septian Airlanda, G. (2021). Pendampingan Penyusunan RPP Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Guru SD. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 143–153. <https://doi.org/10.24246/jms.v2i12021p143-153>
- Nugroho, O. F., Damayantie, I., & Pratiwi, R. (2021). Menciptakan Keterampilan Guru Abad 21 Melalui Pendekatan Stem + Art. *Seminar Dan Call Papper*, 1(1), 103–107. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/SEMNASLPPM/article/view/93/99>
- Nusyirwan, D., Prayetno, E., Nugraha, S., Aditya Nugraha, H., & Andika, M. (2021). Program Stem Untuk Melatih Kolaborasi Siswa Guna Mempersiapkan Diri Menjadi Engineering Unggul Di Abad 21. *Al-Khidmat*, 3(2), 57–65. <https://doi.org/10.15575/jak.v3i2.9693>
- Rahman, A. A., Lengkana, A. S., & Angraeni, A. (2021). Pembekalan Dan Implementasi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru Bahasa Inggris Smp Kabupaten Sumedang. *Jurnal Widya Laksana*, 10(2), 202. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i2.32352>
- Sesunan, F., Abdurrahman, Nurulsari, N., & Maulina, H. (2021). Penyusunan Unit Pembelajaran Inquiry Based Learning Berorientasi Kemampuan Abad 21. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 312–319. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4377>
- Sumarni, S., Prayitno, A. T., & Adiastuty, N. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru Sma Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. *Al-Khidmat*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/10.15575/jak.v3i1.6243>
- Susanti, E., Yusuf, M., Araiku, J., Scristia, S., Kurniadi, E., & Simarmata, R. H. (2020). Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Multimedia bagi Kelompok Guru Sekolah Dasar di Desa Petunang Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Anugerah*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v2i1.2173>